



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Pembuatan film pendek merupakan salah satu alternatif yang disediakan Universitas Multimedia Nusantara, sebagai salah satu syarat kelulusan strata satu dari jurusan seni dan desain untuk peminatan digital sinematografi. Film pendek yang penulis kerjakan sebagai bahan laporan Tugas Akhir berjudul *Lembayung Belakang Hari*. Film *Lembayung Belakang Hari* merupakan film yang berlatar belakang pada peristiwa kerusuhan Mei 1998. Film pendek yang penulis produksi bersama rekan satu tim bergenre *drama-suspense* yang penuh teror gedoran dan suasana menegangkan.

Untuk menganalisis fokus penelitian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam bersama orang yang kompeten dalam bidang sinematografi. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai dampak penggunaan teori yang diterapkan penulis melalui tanya jawab dengan narasumber.

Penulis sebagai *director of photography* memanfaatkan data yang diperoleh selama proses pra produksi, kemudian diaplikasikan ke dalam film sebagai sarana penyampaian visi sutradara. Penulis membahas mengenai penerapan tata kamera untuk menggambarkan situasi ketegangan dalam film *Lembayung Belakang Hari*.

3.1.1. Sinopsis

Film pendek berjudul *Lembayung Belakang Hari* merupakan film yang menceritakan seorang Mama (32) wanita keturunan Tionghoa yang berusaha menyelamatkan diri dan anaknya, Gani (5) ketika kerusuhan 1998 berlangsung. Mama berusaha menyembunyikan berbagai atribut yang menunjukkan dirinya sebagai keturunan Tionghoa. Mama berprofesi sebagai penjahit, Ia memajang pakaian gamis berwarna hijau dan jilbab putih milik pelanggannya pada sebuah manekin. Tetapi ketika terjadi teror gedoran dan berusaha mencari perlindungan, Mama terpaksa harus bersembunyi di balik jilbab, sajadah dan pakaian gamis.

3.1.2. Posisi Penulis

Dalam pengerjaan Tugas Akhir ini, penulis memilih ambil bagian di departemen kamera yaitu sebagai *director of photography* yang juga merangkap sebagai kamera operator. Pada proses *shooting*, penulis dibantu oleh satu orang operator kamera serta satu orang *gaffer*. Penulis bertanggung jawab untuk merancang segala aspek visual di dalam film, dengan menerapkan beberapa teori dari dukungan studi literatur kemudian mengaplikasikannya ke dalam film.

3.1.3. Peralatan

Penulis melakukan diskusi bersama produser mengenai ketersediaan alat untuk keperluan *shooting*. Setelah menentukan lokasi yang sesuai untuk dilakukannya proses *shooting*, penulis merinci peralatan dengan mempertimbangkan penggunaan daya listrik serta luas ruangan yang akan dipergunakan dari lokasi

yang sudah ditentukan. Beberapa peralatan yang digunakan penulis untuk merealisasikan konsep dalam proses produksi pengerjaan Tugas Akhir antara lain:

Tabel 3.1. Daftar Peralatan Film Pendek *Lembayung Belakang Hari*

No	Peralatan	Jumlah
1	Kamera <i>DSLR canon 5D mark III dan mark II + accessories</i>	2
2	<i>Tripod libec</i>	2
3	<i>Giotos tripod dolly</i>	1
4	<i>Slider dan ballhead panjang 1 meter.</i>	1
5	<i>Card reader trandsend</i>	1
6	<i>Laptop asus X550D</i>	1
7	<i>Memory trandsand extreme class 10 16 GB</i>	2
8	<i>Lensa Canon EF 24 -70 mm f/2,8</i>	1
9	<i>Lensa canon EF 50 mm f/1,4</i>	1
10	<i>Shoulder rig</i>	2
11	<i>Red head + stand</i>	1
12	<i>Lampu work light tungsten dan daylight 85 watt</i>	2
13	Reflektor	1
14	<i>Monitor 7"</i>	1
15	Kabel Rol	2

3.2. Tahapan Kerja

Tahapan kerja berisi tahapan-tahapan yang dikerjakan oleh penulis pada saat pengumpulan data.

3.2.1. Pra produksi

1. Proses pembacaan naskah cerita secara berulang – ulang untuk menangkap emosi yang tergambar lewat naskah dan berdiskusi bersama sutradara untuk

menyamakan visi yang akan disampaikan lewat adegan. Menyamakan konsep bersama sutradara dan *production designer* mengenai gambaran kasar seputar film.

2. Mencari referensi yang dapat membantu proses penciptaan visual dari film yang diproduksi. Membuat *moodboard* dan *visual research* untuk menyamakan persepsi antara sutradara dan divisi artistik untuk mencapai kesepakatan mengenai gambaran kasar dari film tersebut.
3. Bersama sutradara, produser, dan penata artistik, penulis melakukan proses *location hunting*.
4. Setelah mendapatkan lokasi yang paling sesuai, penulis melakukan dokumentasi pada setiap sudut ruangan sebagai bahan pembuatan denah dan mempermudah proses pengerjaan *shotlist* dan *floor plan*. Proses pembuatan *shotlist* dan *floor plan* melalui panduan foto yang diambil ketika melakukan *location hunting*.
5. Proses pembuatan *storyboard* bersama *storyboard artist* yang disesuaikan dengan *shotlist* dan *floor plan* yang sebelumnya sudah dibuat penulis berpedoman pada foto ketika melakukan *location hunting* selanjutnya melakukan revisi *storyboard* untuk menyesuaikan dengan gambaran konsep penulis.
6. Melakukan pencatatan mengenai peralatan yang dibutuhkan di departemen kamera dan menyerahkannya kepada produser beserta daftar harga dan beberapa tempat yang memungkinkan penyewaan alat sesuai dengan anggaran.

7. Melakukan rapat besar bersama seluruh anggota *crew* yang terlibat untuk memastikan kembali gambaran dari keseluruhan film yang akan diproduksi.
8. Penulis juga mengikuti proses *casting*, dan *rehearsal* sampai dengan *recce*.
9. Menyerahkan seluruh data berkaitan divisi kamera kepada asisten sutradara untuk digunakan sebagai acuan penyusunan jadwal selama proses *shooting* berlangsung.

3.2.1.1. Perencanaan

Berikut ini merupakan proses perencanaan yang dilakukan penulis dalam penentuan jenis *shot*.

A. *Scene* 15 Mama Berada di Persimpangan Tangga

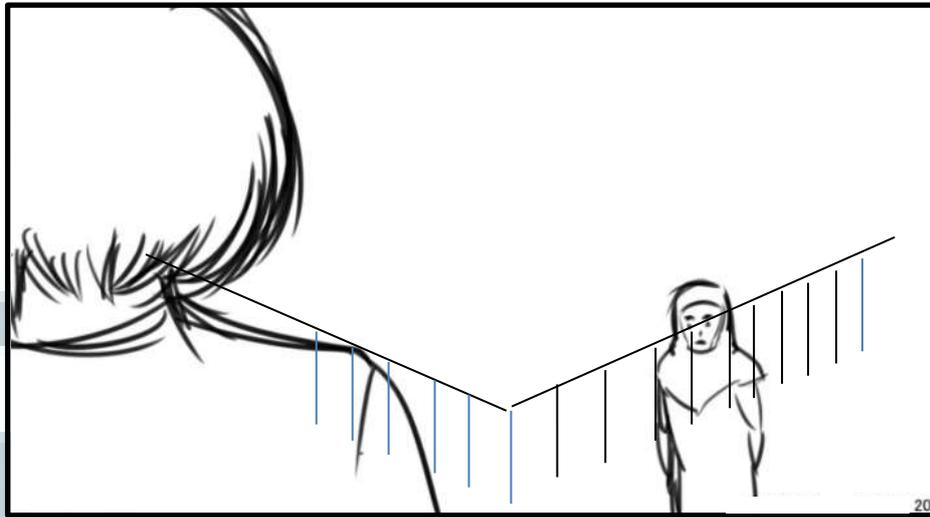
1. Naskah Film *Lembayung Belakang Hari Scene* Persimpangan Tangga

Semakin menuruni tangga, SUARA GEDORAN SEMAKIN TERDENGAR JELAS. MAMA berhenti tepat di persimpangan tangga. MAMA menatap ke arah ruang keluarga, tepat dimana suara telepon berbunyi. GANI masih terisak-isak di balik tangga.

MAMA bingung terus melihat kiri dan kanan, tetapi pada akhirnya pandangan MAMA teralihkan suara isak tangis GANI yang ada di atas. MAMA pun menaikki **tangga**.

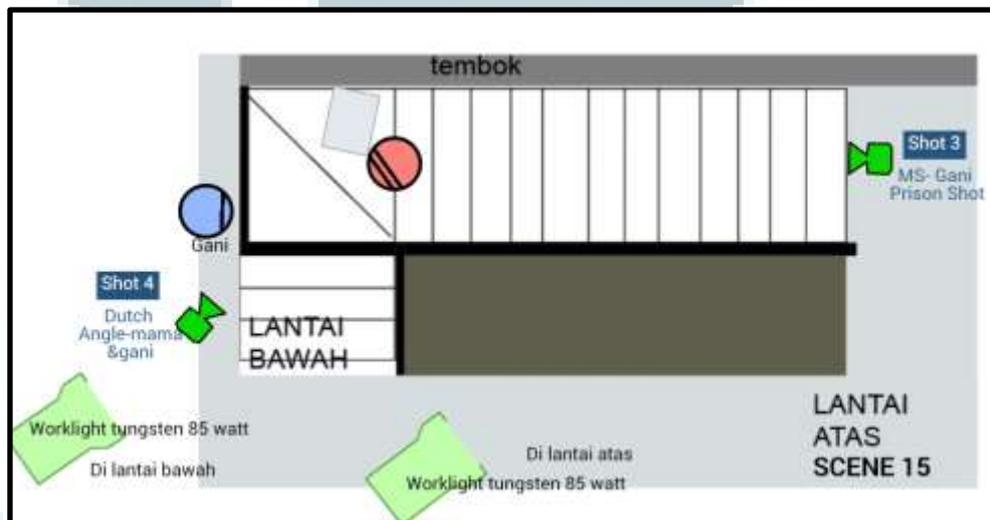
Gambar 3. 1. Naskah *Scene* Persimpangan Tangga Film *Lembayung Belakang Hari* (Dokumentasi Pribadi, 2015)

2. *Storyboard Scene 15 Film Lembayung Belakang Hari*



Gambar 3. 2. *Storyboard Scene Persimpangan Tangga*
(Dokumentasi Pribadi, 2015)

3. *Floor Plan Scene 15 Film Lembayung Belakang Hari*



Gambar 3.3. *Floor Plan Scene Persimpangan Tangga Film Lembayung Belakang Hari*
(Dokumentasi Pribadi, 2015)

B. Scene Lantai Atas Mama dan Gani Bersujud di Atas Sajadah

1. Naskah Scene Lantai Atas Film *Lembayung Belakang Hari*

Sampai satu titik, MAMA menyadari kehadiran **sajadah** di balik **tumpukan pakaian**. MAMA mengangkat tubuh GANI, mengambil **sajadah** itu kemudian menggelarnya di tengah ruangan. MAMA memantapkan posisi berdiri di atas **sajadah**, tangan GANI ditariknya agar segera mengikuti gerakannya. Mereka bersujud. GANI berada di sebelah MAMA.

GANI mengintip melalui celah-celah posisi sujudnya, MAMA sangat gemeteran sambil menggenggam **gunting**.

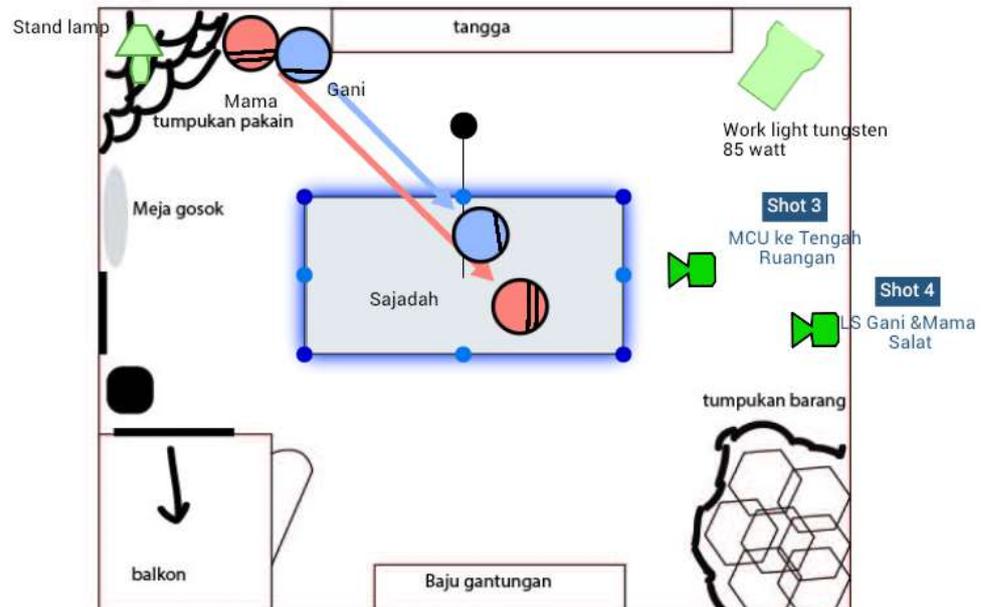
Gambar 3. 4. Naskah Scene Lantai Atas Film *Lembayung Belakang Hari* (Dokumentasi Pribadi, 2015)

2. Storyboard Scene Lantai Atas Film *Lembayung Belakang Hari*



Gambar 3. 5. Storyboard Scene Lantai Atas Film *Lembayung Belakang Hari* (Dokumentasi Pribadi, 2015)

3. Floor Plan Film *Lembayung Belakang Hari* Scene Lantai Atas



Gambar 3. 6. *Floor Plan Scene Lantai Atas Film Lembayung Belakang Hari* (Dokumentasi Pribadi, 2015)

C. Scene Mama Menelepon Ayah

1. Naskah film *Lembayung Belakang Hari* Mama Menelepon Ayah

9. RUANG KELUARGA - CONT

MAMA langsung mengangkat gagang telepon, menekan nomor dengan sangat panik, kedua tangannya menggenggam gagang telepon seperti ketika menerima telepon dari ayah tadi, tetapi saat ini dengan gunting di salah satu tangannya.

GANI
Mama telepon siapa?

MAMA pun menutup telepon lalu menyamakan tinggi dengan GANI.

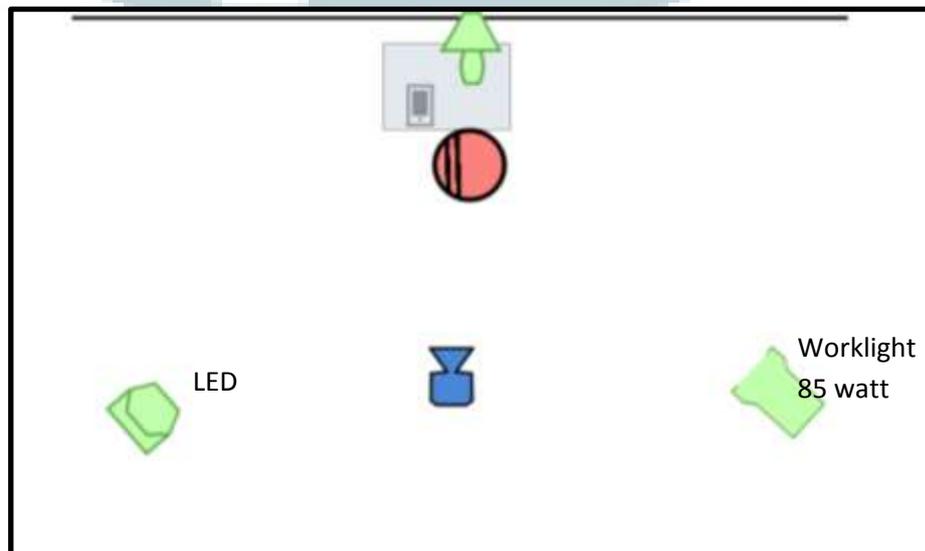
Gambar 3. 7. Naskah *Scene Mama Menelepon Film Lembayung Belakang Hari* (Dokumentasi Pribadi, 2015)

2. *Storyboard Adegan Mama Menelepon Ayah Film Lembayung Belakang Hari.*



Gambar 3. 8. *Storyboard Adegan Mama Menelepon Ayah*
(Dokumentasi Pribadi, 2015)

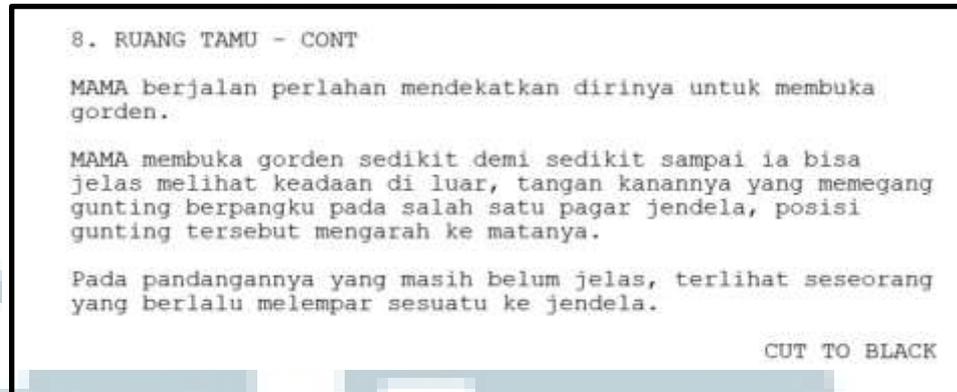
3. *Floor Plan Film Lembayung Belakang Hari Mama Menelepon Ayah*



Gambar 3. 9. *Floor Plan Adegan Mama Menelepon Film Lembayung Belakang Hari*
(Dokumentasi Pribadi, 2015)

D. Scene Ruang Tamu Mama Berjalan Mendekat ke Arah Jendela

1. Screen Capture Naskah Film *Lembayung Belakang Hari*



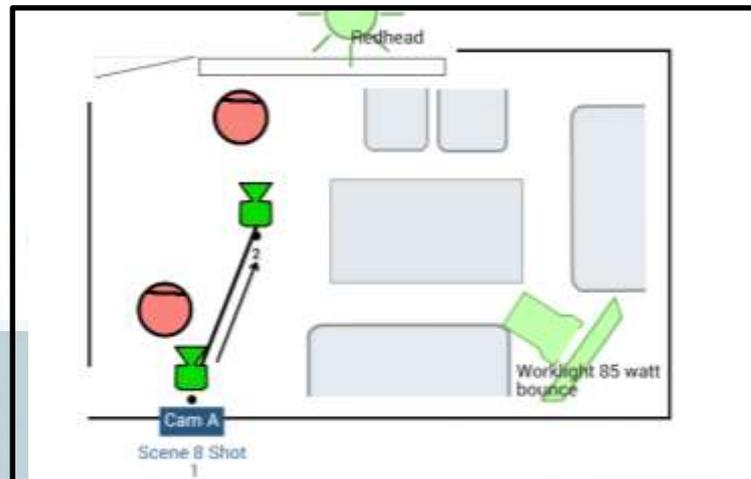
Gambar 3. 10. Naskah *Scene Ruang Tamu Film Lembayung Belakang Hari* (Dokumentasi Pribadi, 2015)

2. Storyboard Scene Mama Mendekat ke Jendela



Gambar 3. 11. *Storyboard Scene Mama Mendekat ke Arah Jendela* (Dokumentasi Pribadi, 2015)

3. *Floor Plan* Film *Lembayung Belakang Hari* Scene Ruang Tamu



Gambar 3. 12. *Floor Plan Scene* Ruang Tamu
(Dokumentasi Pribadi, 2015)

3.3.2. Produksi

Tahap produksi merupakan tahap yang paling penting berkaitan dengan proses eksekusi sebuah konsep perencanaan selama pra produksi. Dalam proses produksi yang berlangsung selama 3 hari, keseluruhan proses pengambilan gambar hanya berlokasi di satu rumah. Penulis yang berperan sebagai *director of photography* dan operator kamera satu, saat proses produksi dibantu oleh Pratomo Hanindito sebagai kamera operator dua dan Andeeka A. Rahman sebagai *gaffer*.

Berikut ini adalah proses yang dilakukan penulis selama produksi, antara lain:

1. Berkomunikasi dengan asisten sutradara mengenai estimasi waktu yang di sediakan dalam proses persiapan dan pengambilan gambar dari masing – masing *scene*.

2. Selama divisi artistik melakukan persiapan pada lokasi dan aktor, divisi kamera mempersiapkan alat mulai dari tripod, kamera, baterai, memori, kabel rol dan lampu yang akan digunakan.
3. Memastikan divisi artistik selesai mempersiapkan set kemudian divisi kamera bertugas untuk menempatkan *lighting*.
4. Melakukan tes *framing* dan *angle*, penyesuaian *white balance* untuk memastikan gambar tidak *under* atau *over exposure*.
5. Berlatih bersama aktor untuk mempersiapkan *blocking* kamera seputar fokus untuk melancarkan proses pengambilan gambar.
6. Setiap selesai proses pengambilan gambar, penulis melakukan *preview* ulang bersama sutradara untuk memastikan apakah adegan yang diambil sudah cukup atau diperlukan pengambilan gambar ulang.
7. Mempersiapkan posisi kamera untuk pengambilan gambar berikutnya.
8. Setelah proses *shooting* selesai, melakukan *transfer data footage* video yang telah diambil dari memori ke *hardisk*.

3.3. Pengambilan Data Kualitatif

Berikut merupakan metode pengumpulan data yang penulis gunakan selama penelitian proyek Tugas Akhir ini:

1. Studi Literatur

Melakukan pengumpulan data dan berbagai teori yang bersumber dari buku, *ebook*, dan jurnal *online* seputar fokus penelitian yang menjadi pembahasan penulis. Data tersebut kemudian diaplikasikan di dalam film *Lembayung Belakng Hari* untuk mendukung visualisasi ketegangan.

2. Wawancara Mendalam

Penulis melakukan wawancara mendalam bersama seorang narasumber yang sudah dikenal kompeten, khususnya dalam bidang sinematografi. Proses wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai topik penelitian yang berhubungan dengan pengaplikasian teori di dalam film. Penulis melakukan proses wawancara dengan Benny Kadarhariarto pada tanggal 21 November 2015. Beliau merupakan salah satu pendiri komunitas *DSLR Cinematography Indonesia* yang memiliki lebih dari tiga puluh ribu pengikut di dunia *online*, sekarang beliau juga aktif bekerja sebagai dosen di *SAE Institute* dan rumah produksi *Sekaban pictures* sebagai *director of photography*.



Gambar 3. 13. Dokumentasi Wawancara Mendalam Bersama Benny Kadarhariarto
(Dokumentasi Pribadi, 2015)

3.4. Acuan

Penulis mencari beberapa referensi film yang secara visual sesuai untuk menggambarkan situasi ketegangan di dalam film *Lembayung Belakang Hari*. Film berikut ini bukan merupakan referensi utama yang digunakan penulis untuk menciptakan *mood visual* keseluruhan film, tetapi penggunaan *dutch angle* pada *shot* di film *Harry Potter and The Deathly Hallows* bagian kedua menginspirasi penulis untuk mengaplikasikannya ke dalam film.



Gambar 3. 14. Adegan Film *Harry Potter 7*
(Screen Capture Film *Harry Potter and The Deathly Hallows*, 2011)

Film kedua berjudul *Panic Room*, disutradarai oleh David Fincher pada tahun 2002. *Panic Room* merupakan film bergenre *thriller*, mengisahkan tentang Ibu dan Anak yang terjebak di dalam sebuah ruangan darurat untuk menyelamatkan diri dari perampok brutal yang mengincar harta di apartemen tempat mereka tinggal. Salah satu *shot* dalam film *Panic room* yang menggunakan komposisi *unbalanced* menginspirasi penulis untuk memvisualisasikan ketegangan di dalam film *Lembayung Belakang Hari*.



Gambar 3. 15. Adegan Film *Panic Room*
(Screen Capture Film *Panic Room*, 2002)

UMMN